

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sampel Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Banten merupakan provinsi yang berdiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 secara administratif, terbagi menjadi 4 Kabupaten dan 4 Kota yaitu: Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak Kabupaten Tangerang, Kota Serang, Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan Kota Cilegon, dengan luas 9.160,70 Km<sup>2</sup>. Letak geografis Provinsi Banten pada batas astronomi 105° 1'12" - 106° 7' 12" BT dan 5° 7'50" - 7° 1'12" LS.<sup>1</sup>

Letak di ujung Barat Pulau Jawa memposisikan Banten sebagai pintu gerbang Pulau Jawa dan Sumatera dan berbatasan langsung dengan wilayah DKI Jakarta sebagai ibu kota Negara. Posisi geostrategic ini tentunya menyebabkan Banten sebagai penghubung utama jalur perdagangan

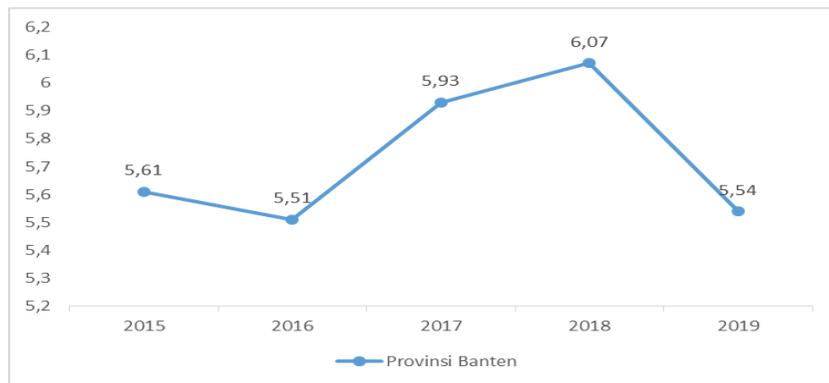
---

<sup>1</sup> "Geografi" <https://bantenprov.go.id/>, di akses pada 1 Maret. 2021, Pukul 14.44 WIB.

Sumatera-Jawa bahkan sebagai bagian dari sirkulasi perdagangan Asia dan Internasional serta lokasi aglomerasi perekonomian dan permukiman yang potensial. Batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah Barat dengan Selat Sunda, serta di bagian Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sehingga wilayah ini mempunyai daya laut yang potensial.

Sebagai daerah otonom, Banten melakukan kewenangan untuk melakukan pembagunan dengan menggunakan instrumen kebijakan fiskal yaitu Belanja Daerah yang mana terdiri dari Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung. Untuk mengetahui apakah suatu daerah mengalami kemajuan atau tidak maka dapat kita lihat dengan peningkatan pertumbuhan ekonominya. Jika pembangunan yang dilakukan pemerintah pada daerah tersebut berhasil dan efektif, maka akan terlihat pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Berikut ini grafik yang menunjukkan perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2015-2019.



**Gambar 4. 1**

**Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten  
Tahun 2015-2019**

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat diinterpretasikan bahwa status perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten berada pada rentang 5 sampai 6 dimana pada tahun 2015 sebesar 5,61%, tahun 2016 sebesar 5,51%, tahun 2017 sebesar 5,93%, tahun 2018 sebesar 6,09% dan untuk tahun 2019 sebesar 5,54%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten mengalami peningkatan yang cukup tinggi tetapi mengalami penurunan ditahun 2019.

## 2. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari instansi lain yang telah diolah dan dipublikasikan lalu data tersebut diolah kembali oleh peneliti. Adapun objek penelitiannya yaitu Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Provinsi Banten. Data yang digunakan adalah tahunan yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa Publikasi Keuangan Daerah Provinsi Banten dan Publikasi Statistik Daerah Provinsi Banten Tahun 2015-2019.

**Tabel 4. 1**  
**Data Sampel Penelitian**

| <b>Kab/Kota</b> | <b>Tahun</b> | <b>Pertumbuhan<br/>Ekonomi</b> | <b>Belanja<br/>langsung</b> | <b>Belanja tidak<br/>Langsung</b> |
|-----------------|--------------|--------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------|
| Kab. Pandeglang | 2015         | 5.81                           | 686816137                   | 1350212296                        |
| Kab. Pandeglang | 2016         | 5.52                           | 761022701                   | 1454377836                        |
| Kab. Pandeglang | 2017         | 6.00                           | 1104466828                  | 1433394244                        |
| Kab. Pandeglang | 2018         | 5.04                           | 901022218                   | 1555822014                        |
| Kab. Pandeglang | 2019         | 6.02                           | 963528417                   | 1632381162                        |
| Kab. Lebak      | 2015         | 5.04                           | 922049631                   | 1170645428                        |

|                |      |      |            |            |
|----------------|------|------|------------|------------|
| Kab. Lebak     | 2016 | 6.20 | 1056280694 | 1378295138 |
| Kab. Lebak     | 2017 | 5.57 | 1064593179 | 1416765577 |
| Kab. Lebak     | 2018 | 5.76 | 1009340108 | 1437465508 |
| Kab. Lebak     | 2019 | 5.80 | 1169097012 | 1489189123 |
| Kab. Tangerang | 2015 | 5.77 | 2690613123 | 1488456779 |
| Kab. Tangerang | 2016 | 5.60 | 2850907038 | 1684422409 |
| Kab. Tangerang | 2017 | 5.41 | 3197178146 | 1784640918 |
| Kab. Tangerang | 2018 | 5.82 | 3680162135 | 2198672942 |
| Kab. Tangerang | 2019 | 5.93 | 3314823386 | 2428784429 |
| Kab. Serang    | 2015 | 5.88 | 1014655223 | 1327565668 |
| Kab. Serang    | 2016 | 5.09 | 1144476358 | 1399140531 |
| Kab. Serang    | 2017 | 5.09 | 1343992374 | 1398004480 |
| Kab. Serang    | 2018 | 5.22 | 1505236657 | 1492867052 |
| Kab. Serang    | 2019 | 5.33 | 1565838344 | 1637891506 |
| Kota Tangerang | 2015 | 5.08 | 2021582651 | 1079451915 |
| Kota Tangerang | 2016 | 5.37 | 2311517581 | 1385892634 |
| Kota Tangerang | 2017 | 5.34 | 2602498455 | 1293552589 |
| Kota Tangerang | 2018 | 5.88 | 2856555608 | 1431451915 |
| Kota Tangerang | 2019 | 5.92 | 5614704347 | 1490076362 |
| Kota Cilegon   | 2015 | 4.31 | 835355623  | 628622018  |
| Kota Cilegon   | 2016 | 4.75 | 989681050  | 623667866  |
| Kota Cilegon   | 2017 | 5.00 | 1129364066 | 628791008  |

|              |      |      |            |            |
|--------------|------|------|------------|------------|
| Kota Cilegon | 2018 | 5.50 | 942805321  | 647281764  |
| Kota Cilegon | 2019 | 5.97 | 1086384918 | 736923193  |
| Kota Serang  | 2015 | 5.65 | 552935681  | 5082112    |
| Kota Serang  | 2016 | 6.35 | 574253625  | 555587703  |
| Kota Serang  | 2017 | 6.33 | 799456277  | 531032474  |
| Kota Serang  | 2018 | 6.43 | 111102     | 1227871713 |
| Kota Serang  | 2019 | 6.46 | 752676622  | 582739387  |
| Kota Tangsel | 2015 | 6.44 | 1917595503 | 703644742  |
| Kota Tangsel | 2016 | 7.25 | 2164551514 | 724333735  |
| Kota Tangsel | 2017 | 6.74 | 2328805494 | 638827814  |
| Kota Tangsel | 2018 | 7.30 | 2376221899 | 895220101  |
| Kota Tangsel | 2019 | 7.37 | 3137941010 | 936840539  |

## B. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel penelitian. Adapun hasil perhitungan uji deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |        |                |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| PertumbuhanEkonomi_Y   | 40 | 4.31    | 7.37    | 5.8412 | .70967         |
| BL_X1                  | 40 | 111102  | 6.E9    | 1.67E9 | 1.115E9        |
| BTL_X2                 | 40 | 5082112 | 2.E9    | 1.20E9 | 4.945E8        |
| Valid N (listwise)     | 40 |         |         |        |                |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) variabel penelitian. Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen (Y), Belanja Langsung (X1) dan Belanja Tidak Langsung (X2) sebagai variabel independen. Data yang digunakan adalah Publikasi Statistik Keuangan Daerah Provinsi Banten yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten tahun 2015-2019.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa variabel (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi terdapat pada rentang 4.00 % - 7, 37 %. Nilai rata-rata Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar 5.75 %. Dengan standar deviasinya yaitu sebesar 0.74049.

Belanja Langsung (X1) sebagai variabel dependen memiliki rentang nilai pada Rp. 111102 sampai Rp. 6.000.000.000. Nilai rata-rata Belanja Langsung yaitu sebesar Rp. 1.67.000.000.000 dengan standar deviasinya yaitu sebesar 1.115.000.000.000.

Belanja Langsung (X2) sebagai variabel dependen memiliki rentang nilai pada Rp. 5082112 sampai Rp. 2.000.000.000. Nilai rata-rata Belanja Langsung yaitu sebesar Rp. 1.20.000.000.000 dengan standar deviasinya yaitu sebesar Rp. 4.94500.000.000

### **C. Analisis dan Pembahasan**

Z-Score merupakan perbedaan antara *raw score* (skor asli) dan rata-rata dengan menggunakan unit-unit simpangan baku untuk mengukur perbedaan tersebut. Transformasi ke Z-Score sangat berguna ketika kita ingin membandingkan dua distribusi data yang berbeda. Dengan mentransformasikan kedua distribusi tersebut berarti kita menstandarkan distribusi yang akan dibandingkan.<sup>2</sup> Berikut ini nilai Z-Score yang digunakan:

---

<sup>2</sup> Agus Irianto, *Statistik: Konsep, Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016) h. 56.

**Tabel 4. 3**  
**Data Hasil Perhitungan Z-Score**

| KAB/KOTA        | Tahun | ZPertumbuhanEkonomi | ZBL      | ZBTL     |
|-----------------|-------|---------------------|----------|----------|
| Kab. Pandeglang | 2015  | -0.04403            | -0.88498 | 0.30852  |
| Kab. Pandeglang | 2016  | -0.45267            | -0.81842 | 0.51916  |
| Kab. Pandeglang | 2017  | 0.22369             | -0.51039 | 0.47673  |
| Kab. Pandeglang | 2018  | 0.25187             | -0.69285 | 0.72431  |
| Kab. Pandeglang | 2019  | -1.12903            | -0.63679 | 0.87913  |
| Kab. Lebak      | 2015  | 0.50551             | -0.67400 | -0.05460 |
| Kab. Lebak      | 2016  | -0.38221            | -0,55360 | 0.36531  |
| Kab. Lebak      | 2017  | -0.11448            | -0.54615 | 0.44310  |
| Kab. Lebak      | 2018  | -0.05812            | -0.59570 | 0.48496  |
| Kab. Lebak      | 2019  | -0,10039            | -0,45242 | 0.58956  |
| Kab. Tangerang  | 2015  | -0,33994            | 091222   | 0.58808  |
| Kab. Tangerang  | 2016  | -0,60767            | 105.599  | 0,98437  |
| Kab. Tangerang  | 2017  | -0,02994            | 136.656  | 118.703  |
| Kab. Tangerang  | 2018  | 0,12505             | 179.975  | 202.430  |
| Kab. Tangerang  | 2019  | 0,0546              | 147.207  | 248.964  |
| Kab. Serang     | 2015  | -105.858            | -0,59094 | 0,26272  |
| Kab. Serang     | 2016  | -105.858            | -0,4745  | 0,40746  |
| Kab. Serang     | 2017  | -0,8754             | -0,29556 | 0,40516  |
| Kab. Serang     | 2018  | -0,7204             | -0,15094 | 0,597    |

|                |      |          |          |          |
|----------------|------|----------|----------|----------|
| Kab. Serang    | 2019 | -107.267 | -0,09658 | 0,89027  |
| Kota Tangerang | 2015 | -0,66403 | 0,31217  | -0,23901 |
| Kota Tangerang | 2016 | -0,70631 | 0,57221  | 0,38067  |
| Kota Tangerang | 2017 | 0,0546   | 0,83319  | 0,19394  |
| Kota Tangerang | 2018 | 0,11096  | 106.105  | 0,4728   |
| Kota Tangerang | 2019 | -215.768 | 353.484  | 0,59135  |
| Kota Cilegon   | 2015 | -153.767 | -0,75175 | -115.069 |
| Kota Cilegon   | 2016 | -118.540 | -0,61334 | -116.071 |
| Kota Cilegon   | 2017 | -0,48085 | -0,48806 | -115.035 |
| Kota Cilegon   | 2018 | 0,18142  | -0,65538 | -111.296 |
| Kota Cilegon   | 2019 | -0,26949 | -0,5266  | -0,93168 |
| Kota Serang    | 2015 | 0,71687  | -100.505 | -241.163 |
| Kota Serang    | 2016 | 0,68869  | -0,98593 | -129.839 |
| Kota Serang    | 2017 | 0,8296   | -0,78395 | -134.804 |
| Kota Serang    | 2018 | 0,87187  | -150.088 | 0,06112  |
| Kota Serang    | 2019 | 0,84369  | -0,82591 | -124.348 |
| Kota Tangsel   | 2015 | 198.506  | 0,2189   | -0,99898 |
| Kota Tangsel   | 2016 | 126.642  | 0,44039  | -0,95714 |
| Kota Tangsel   | 2017 | 205.552  | 0,587718 | -113.006 |
| Kota Tangsel   | 2018 | 215.415  | 0,63024  | -0,61157 |
| Kota Tangsel   | 2019 | 212.597  | 131.343  | -0,52741 |

## 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua yaitu dengan analisis uji grafik dan uji statistik (dengan melihat nilai kurtosis dan skewnes dari residual uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)). Uji yang dilakukan adalah uji Kolmogorov smirnov, jika taraf signifikan diatas 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya.

**Tabel 4. 4**

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                 |                | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                               |                | 40                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | .0000000                |
|                                 | Std. Deviation | .92145310               |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .088                    |
|                                 | Positive       | .049                    |
|                                 | Negative       | -.088                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | .555                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .918                    |
| a. Test distribution is Normal. |                |                         |
|                                 |                |                         |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogrov Smirnov nilai signifikansinya sebesar 0.918 berada di atas nilai signifikansi sebesar 0.05 ( $0.918 > 0.05$ ). Dengan demikian nilai residual berdistribusi normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas (data berdistribusi normal).

#### **b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pengujian dalam multikolinearitas dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) harus berada di bawah nilai 10 dan dengan melihat nilai *Tolerance* harus berada diatas 10. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)   | 6.690E-16                   | .150       |                           | .000   | 1.000 |                         |       |
| Zscore(BL_X1)  | .131                        | .167       | .131                      | .787   | .436  | .822                    | 1.217 |
| Zscore(BTL_X2) | -.425                       | .167       | -.425                     | -2.545 | .015  | .822                    | 1.217 |

a. Dependent Variable: Zscore(PertumbuhanEkonomi\_Y)

Pada tabel 4.5 diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10, anatar lain untuk nilai VIF variabel Belanja Langsung (X1) sebesar 1.217 dan variabel Belanja Tidak Langsung (X2) sebesar 1.217. Selain itu, semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance > 0.10 yaitu untuk variabel bebas Belanja Langsung (X1) memiliki 0.822 dan variabel Belanja Tidak Langsung memiliki nilai 0.822.

Dengan melihat hasil nilai VIF yaitu < 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0.10. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

### c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*.

Untuk hipotesisnya yaitu:

H<sub>0</sub> : Tidak Ada Gejala Autokorelasi

H<sub>1</sub> : Ada Gejala Autokorelasi

Penyimpangan Autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-tes). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .388 <sup>a</sup> | .151     | .105              | .94602949                  | .625          |

a. Predictors: (Constant), Zscore(BTL\_X2), Zscore(BL\_X1)

b. Dependent Variable: Zscore(PertumbuhanEkonomi\_Y)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi di atas, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 0,625. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “ $K=2$ ” dan “ $N=40$ ” adalah nilai  $dL$  (batas bawah) sebesar 1.3908 dan nilai  $dU$  (batas atas) sebesar 1.6000. Serta nilai  $4-dU$  sebesar 2.4 dan untuk nilai  $4-dL$  sebesar 2.6092. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai  $DW_{hitung}$  terletak pada ( $d < dL$ ) yaitu bahwa  $0.625 < 1.3908$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif pada data yang digunakan untuk diuji.

Maka untuk mengatasi masalah autokorelasi diatas yaitu dengan melakukan tranformasi data dengan metode *Cochrone-Orcutt*, menggunakan SPSS. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**

**Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>a</sup>**

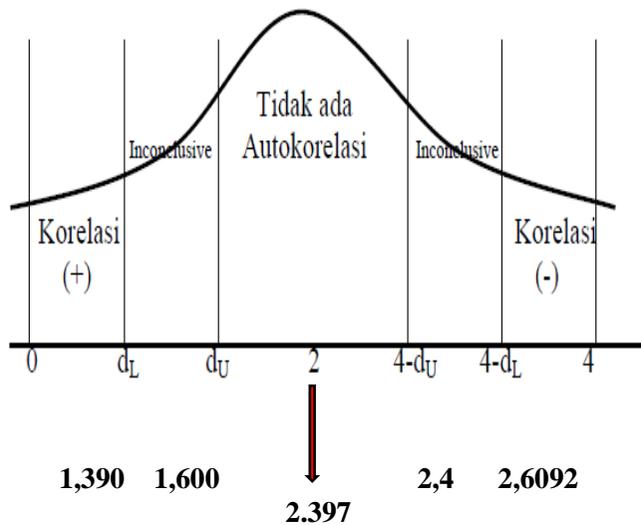
| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .225 <sup>a</sup> | .051     | -.139             | .81915                     | 2.397         |

a. Predictors: (Constant), Ln\_Lag\_ZBTL\_X2, Ln\_Lag\_ZBL\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_ZPertumbuhanEkonomi\_Y

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.397. Selanjutnya untuk mengetahui nilai Durbin Watson tabel dengan  $K=2$  dan  $N=40$  diperoleh nilai  $d_L$  (batas bawah) sebesar 1.390 dan nilai  $d_U$  (batas atas) sebesar 1.600. Dengan ketentuan Durbin Watson maka dapat diketahui  $DW_{hitung}$  terletak diantara nilai  $d_U$  dan nilai  $4-d_U$  ( $d_U < d < 4-d_U$ ) yaitu sebesar  $1.600 < 2.397 < 2.4$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari gejala Autokorelasi.

Sebagaimana gambar dibawah ini:



**Gambar 4. 2 Keputusan Autokorelasi**

#### d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan uji Glejser dengan menggunakan *residual absolut (resabs)*. Apabila nilai probabilitasnya  $> \alpha = 0.05$ , maka data tidak terkena heteroskedastisitas atau bersifat homogen. Namun, jika nilai probabilitasnya  $< \alpha = 0.05$ , maka data mengalami gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian menggunakan uji glejser, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)   | .709                        | .080       |                           | 8.883  | .000 |
| Zscore(BL_X1)  | .314                        | .089       | .544                      | 3.520  | .001 |
| Zscore(BTL_X2) | -.236                       | .089       | -.409                     | -2.647 | .012 |

a. Dependent Variable: Abs\_Res\_1

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas, maka dapat dilihat bahwa untuk variabel Belanja Langsung (X1) diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Sedangkan untuk variabel Belanja Tidak Langsung (X2) diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0,012 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat gejala heteroskedastisitas.

Maka untuk mengatasi masalah Heterosekdastisitas diatas yaitu dengan melakukan tranformasi data dengan melakukan transformasi Logaritma natural (Ln) menggunakan SPSS. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Perbaikan Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.   |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |      |
| 1     | (Constant)                  | .714       | .094                      |       | 7.614  | .000 |
|       | Lag_ZBL_X1                  | .110       | .123                      | .163  | .893   | .378 |
|       | Lag_ZBTL_X2                 | -.170      | .156                      | -.198 | -1.087 | .284 |

a. Dependent Variable: Abs\_Res\_1

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 di atas, maka dapat dilihat bahwa untuk variabel Belanja Langsung (X1) diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0,378 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Sedangkan untuk variabel Belanja Tidak Langsung (X2) diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0,284 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

## **2. Uji Hipotesis**

### **a. Hasil Persamaan Regresi**

Pada penelitian ini penulis menganalisis pengaruh belanja langsung dan belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi banten tahun 2015-2019. Hasil persamaan regresi berganda menggunakan SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Model Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.  |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant)   | 6.690E-16                   | .150       |                           | .000   | 1.000 |
| Zscore(BL_X1)  | .131                        | .167       | .131                      | .787   | .436  |
| Zscore(BTL_X2) | -.425                       | .167       | -.425                     | -2.545 | .015  |

a. Dependent Variable: Zscore(PertumbuhanEkonomi\_Y)

Dari tabel 4.10 di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.690 + 0.131X1 - 0.425X2 + e$$

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 6.690 menunjukkan bahwa jika variabel Belanja Langsung (X1) dan Belanja Tidak Langsung (X2) bernilai nol maka nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) yaitu sebesar 6.690 persen.
- 2) Koefisien regresi untuk Belanja Langsung yaitu sebesar 0.131 menunjukkan bahwa jika belanja

langsung meningkat Rp. 1000, maka rata-rata pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 0.131% dengan menganggap peubah penjelas lainnya konstan.

- 3) Koefisien regresi untuk variabel Belanja Tidak Langsung ( $X_2$ ) sebesar  $-0.425$ . Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa variabel belanja tidak langsung mempunyai arah yang berlawanan yang artinya ketika pengeluaran Belanja Tidak Langsung meningkat sebesar Rp. 1000 maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.425% dengan menganggap peubah penjelas lainnya konstan.

#### **b. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)**

Uji ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ), nilai  $R$  berkisar antara 0 sampai 1,

jika nilai R semakin mendekati 1 (satu) maka hubungan yang terjadi semakin kuat, dan sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 (nol) maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil uji keefisien korelasi:

**Tabel 4. 11**  
**Koefisien Korelasi**

| <b>Model Summary</b> |                   |          |                   |                            |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                    | .388 <sup>a</sup> | .151     | .105              | .94602949                  |

a. Predictors: (Constant), Zscore(BTL\_X2), Zscore(BL\_X1)

Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, dapat dilihat pada tabel output di atas, yaitu nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.388. Menyatakan bahwa hubungan variabel independen antara Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 38,8% yang artinya Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung mempunyai hubungan yang lemah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Koefisien Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .388 <sup>a</sup> | .151     | .105              | .94602949                  |

a. Predictors: (Constant), Zscore(BTL\_X2), Zscore(BL\_X1)

Nilai koefisien Determinasi (*Adjust R Square*) sebesar 0.105. nilai *Adjust R Square* sebesar 0.105 tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung memiliki kontribusi pada variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebesar 10,5% selama periode 2015-2019. Sedangkan 89,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini, dengan kata lain model regresi yang diperoleh memiliki kecocokan sebesar 10,5% terhadap model sebenarnya.

#### d. Hasil Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2 \dots X_n$ ) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

**Tabel 4. 13**

#### Hasil Uji F

##### ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 5.886          | 2  | 2.943       | 3.288 | .048 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 33.114         | 37 | .895        |       |                   |
|       | Total      | 39.000         | 39 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Zscore(BTL\_X2), Zscore(BL\_X1)

b. Dependent Variable: Zscore(PertumbuhanEkonomi\_Y)

Dengan Hipotesis:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh signifikan secara

simultan antara Variabel Belanja Langsung dan

Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi

H1 = Terdapat pengaruh signifikan secara simultan  
antara variable Belanja Langsung dan Belanja  
Tidak Langsung terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi.

Merujuk pada tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3.288 dan nilai F tabel dengan menggunakan df (N1) =  $k-1 = 3-1 = 2$ , (N2) =  $(n-k) = 40-2 = 38$  dengan nilai  $\alpha = 0.05$  diperoleh sebesar 3,244. Dengan demikian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3.288 > 3.244$ ) jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,036 lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,048 < 0.05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

#### **e. Hasil Uji t**

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, yaitu pengaruh

Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi.

**Tabel 4. 14**

**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.  |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant)   | 6.690E-16                   | .150       |                           | .000   | 1.000 |
| Zscore(BL_X1)  | .131                        | .167       | .131                      | .787   | .436  |
| Zscore(BTL_X2) | -.425                       | .167       | -.425                     | -2.545 | .015  |

a. Dependent Variable: Zscore(PertumbuhanEkonomi\_Y)

1. Pengaruh Belanja Langsung secara parsial terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel 4.14 di atas menunjukkan nilai t hitung variabel X1 sebesar 0.787, sementara nilai t tabel adalah  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  atau 0,025 ( uji dua arah ) dengan derajat bebas (df) sebesar  $(n-k) = (40-2)$ ,  $df = 38$ , maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,024 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ( $0.787 < 2.024$  ) serta nilai

signifikansinya sebesar 0.000 lebih besar dari 0.05 ( $0,436 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa belanja langsung secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan variabel belanja langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2. Pengaruh Belanja Tidak Langsung secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar -2.545 dimana  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $-2.545 > 2.024$ ) dengan nilai signifikansi untuk variabel belanja tidak langsung sebesar 0.015. Nilai signifikansi untuk variabel belanja tidak langsung lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  ( $0.015 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa belanja tidak langsung secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak. Artinya secara parsial belanja tidak langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

#### a. Hubungan antara Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.14 di atas, diketahui pengujian hipotesis alternatif pertama ( $H_{a1}$ ). Diketahui nilai sig untuk pengaruh variabel  $X_1$  (belanja langsung) terhadap  $Y$  (pertumbuhan Ekonomi) adalah sebesar ( $0.436 < 0.05$ ) dan nilai  $t$  hitung ( $0.787 < 2.024$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$ .

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti menyatakan bahwa Belanja Langsung tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang berarti  $H_0$  diterima dan analisis variabel belanja langsung tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian saudara Prisilla Tempone dkk (2020) yang menyatakan bahwa belanja langsung tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Hubungan antara Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.14 di atas, diketahui pengujian hipotesis alternatif kedua ( $H_{a2}$ ). Diketahui nilai sig untuk pengaruh variabel X1 (belanja langsung) terhadap Y (pertumbuhan Ekonomi) adalah sebesar ( $0.015 < 0.05$ ) dan nilai t hitung ( $-2.545 > 2,024$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti menyatakan bahwa belanja langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti diterima dan analisis variabel belanja langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Arino dan Made Dwi Setyadhi Mustika (2015) yang menyatakan bahwa

Belanja Tidak Langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pernyataan diatas memiliki arti bahwa apabila jumlah pengeluaran belanja tidak langsung bertambah maka akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hal itu dikarenakan hasil yang menunjukkan negatif yang berarti berlawanan arah.

c. Hubungan antara Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.13 di atas, diketahui pengujian hipotesis alternative ketiga ( $H_{a3}$ ). Diketahui nilai sig. pada tabel 4.13 di atas, menunjukkan untuk pengaruh variabel belanja langsung ( $X_1$ ) dan variabel belanja tidak langsung ( $X_2$ ) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) adalah sebesar ( $0,048 < 0.05$ ) dan nilai  $F$  hitung sebesar ( $3.288 > 3.244$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara

variabel Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Jory S Dauhan dkk (2020) yang menyatakan bahwa Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan pernyataan di atas memiliki arti bahwa apabila jumlah pengeluaran belanja langsung dan belanja tidak langsung bertambah maka akan mempertinggi pertumbuhan ekonomi.